

**PENGARUH KONSELING TERHADAP RENCANA PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH PADA IBU
HAMIL TRIMESTER III DI BP/RB AMALIA BANTUL
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ana Dwi Andriyani
NIM : 220111014176**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONSELING TERHADAP RENCANA
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI TERPILIH
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI BP/RB AMALIA BANTUL TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Ana Dwi Andriyani
201110104176

Oleh :

Penguji I : Sri Subiyatun, S.Si.T,M.Kes
Tanggal : 1-9-2012
Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Subiyatun'.

**PENGARUH KONSELING TERHADAP RENCANA PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI BP/RB AMALIA BANTUL
TAHUN 2012¹**

Ana Dwi Andriyani², Sri Subiyatun³
STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA
Alamat email : andrie_bgt@yahoo.com

Intisari :Menurut SDKI 2007, bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik, pil, AKDR, MOW, kondom, dan MOP. Dari metode kontrasepsi tersebut peserta KB jangka panjang masih tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan di BPRB Amalia Bantul dikarenakan pelaksanaan penggunaan MKET masih rendah dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BPRB Amalia Bantul tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan rancangan *static group comparison*. Teknik pengambilan sampel *teknik Purposive Sampling*. dengan mempertimbangkan kriteria yaitu ibu hamil trimester III. Alat yang digunakan yaitu Alat Bantu Pengambil Keputusan dan pedoman dokumentasi dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan program komputerisasi menunjukkan *contingency coefficient* 0,478 dan *significant 2-tailed* 0,003, hal ini menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,050 yang didapat dari tingkat kesalahan 5 % dan derajat kebebasan 1. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh pemberian konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BPRB Amalia Bantul. Saran dari penelitian ini adalah bidan di BPRB Amalia Bantul hendaknya memberikan konseling kepada ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi.

Kata kunci : konseling, metode kontrasepsi efektif terpilih

Abstract :According to the 2007 IDHS, that contraception is a method widely used syringes, pills, IUDs, MOW, condoms, and MOP. Of contraceptive methods tersebut long-term planning participants is still relatively low. The research was conducted in BPRB Amalia Bantul due execution MKET use is still low and aimed to determine the effect of counseling on the selection of an effective contraceptive method chosen in pregnant women in the third trimester BPRB Bantul Amalia in 2012. This research uses experimental research methods research design using a static group comparison design. Sampling purposive sampling technique. taking into account the criteria of third trimester pregnant women. The tools used are Decision-Making Tools and documentation guidelines with Chi Square statistical test. The results of calculations performed with a computerized program showed significant contingency coefficient 0.478 and 2-tailed 0.003, indicating that the p-value of less than 0.050 were obtained from a 5% error rate and the degree of freedom 1. The conclusion of this study was the effect of counseling on the selection of an effective contraceptive method chosen in pregnant women in the third trimester BPRB Amalia Bantul. Suggestions from this study was the midwife in BPRB Amalia Bantul should provide counseling to pregnant women about contraception methods third trimester

PENDAHULUAN

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan bertanggungjawab, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam paradigma baru program keluarga berencana ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2006).

Hasil penelitian dari M.H. Soliman (2000) menunjukkan bahwa setelah dilakukan sesi konseling pada 200 wanita hamil dan 100 pasangan kemudian peserta tersebut ditindaklanjuti segera setelah melahirkan dan 3 bulan kemudian, terbukti dapat terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar pasangan dan informasi tersebut tetap dipertahankan untuk keberlangsungan pemakaian kontrasepsi.

Dalam al-Qur'an juga banyak terdapat ayat-ayat yang menuntun umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperhatikan anak-anak yang lemah, salah satunya terdapat dalam Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9:

وليشششش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا الله واليقولوا سديدا

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat Allah tidak boleh membiarkan anak-anak yang lemah atau terlantar, kita harus memperhatikan kesejahteraannya baik dari kesehatan maupun pendidikkanny. Keluarga berencana berarti pasangan suami istri yang telah mempunyai perencanaan yang kongkrit mengenai kapan anaknya diharapkan lahir agar setiap anaknya lahir disambut dengan rasa gembira dan syukur dan merencanakan berapa anak yang dicita-citakan, yang disesuaikan dengan kemampuannya dan situasi kondisi masyarakat dan negaranya.

Pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi harus sesuai dengan kebutuhan akseptor. Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi. Efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Yang termasuk dalam golongan ini adalah *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), dan Implant. Sebagian ibu mempersepsikan bahwa IUD termasuk salah satu cara kontrasepsi efektif dan praktis khususnya bagi pasangan yang tidak memerlukan kepatuhan seperti halnya dengan pemakaian kontrasepsi cara lain (Prawirohardjo, 2005).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007), bahwa kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik (31,8%), pil (13,2%), AKDR (4,9%), MOW (3%), kondom (1,3%), dan MOP (0,2%). Dapat dilihat bahwa presentase peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih tergolong

rendah yang berarti pencapaian target program dan kenyataan di lapangan masih berjarak lebar. Bahkan prevalensi peserta AKDR menurun selama 20 tahun terakhir, dari 13 % pada tahun 1991 menjadi 5 % pada tahun 2007. (BPS,2009).

Data dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2007 peserta KB baru sebesar 8,75% dan belum sesuai target Nasional. Di kota Yogyakarta sendiri, jumlah akseptor alat kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) baru sebanyak 22,98 % atau 9.565 orang dari jumlah total akseptor sebanyak 31.872 orang. Jumlah yang tergolong rendah dan menduduki peringkat kedua terbawah sebelum kabupaten Bantul (22,77 %) (Profil Dinas Kesehatan DIY, 2010).

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan untuk tenaga bidan dalam melakukan konseling yaitu dalam Registrasi dan Praktik Bidan pada PerMenKes Nomor 1464/MenKes/Per/X/2010 pasal 18 “Dalam melaksanakan praktik/kerja, bidan berkewajiban untuk :1(a) menghormati hak pasien, 1(b) memberikan informasi tentang masalah kesehatan pasien dan pelayanan yang dibutuhkan, 1(d) meminta persetujuan tindakan yang akan dilakukan” (PerMenKes, 2010).

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang dilakukan di BP/RB Amalia Bantul pada tanggal 28 Februari 2012, terdapat 98 ibu hamil yang memeriksakan di BPRB Amalia dan 38 orang diantaranya hamil trimester III. Dalam pelaksanaan konseling sehari-hari belum berjalan secara efektif, penggunaan metode kontrasepsi rata-rata dalam 3 bulan terakhir adalah 183 akseptor. Dari semua akseptor tersebut 175 (95,63%) bukan akseptor MKET yang terdiri dari akseptor suntik dan pil sedangkan 8 (4,37%) akseptor menggunakan MKET yang menggunakan IUD. Dari besarnya permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih di BP/RB Amalia Bantul.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konseling terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul tahun 2012?. Tujuan dari penelitian ini antara lain diketahuinya pengaruh konseling terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul tahun 2012, diketahuinya rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul tahun 2012, dan diketahuinya tingkat pengaruh konseling terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul tahun 2012

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan praeksperimen (*pre experimental*) dengan rancangan perbandingan kelompok statis (*static group comparison*). Dalam rancangan ini kelompok eksperimen menerima perlakuan atau intervensi (X) yang diikuti dengan pengukuran kedua atau observasi (O2). Hasil observasi ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil

observasi pada kelompok kontrol, yang tidak menerima program atau intervensi. (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di BP/RB Amalia Bantul dalam kurun waktu 1 bulan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu hamil, 15 ibu hamil sebagai kelompok eksperimen dan 15 ibu hamil sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non parametrik. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *chi kuadrat* (χ^2) untuk menguji hipotesa kooperatif dua sampel pada data nominal dan sampelnya besar. (Sugiyono, 2006). Data yang telah didapatkan diolah dengan sistem komputerisasi. Dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi 95% dan taraf kesalahan 5%. Analisa dilakukan dengan menggunakan program komputer dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Berdasarkan harga p value,
jika p value > 0,05 maka Ho diterima
jika p value < 0,05 maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum BPRB Amalia

Penelitian ini dilakukan di BPRB Amalia Bantul yang merupakan klinik pengobatan umum dan rumah bersalin milik personal yang terletak di Jl. Sugiyo Pranoto No. 66 Bantul Yogyakarta. Latar belakang didirikannya BPRB Amalia adalah untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

BPRB Amalia Bantul telah memiliki pelayanan pengobatan umum, pemeriksaan kehamilan, konsultasi dokter spesialis kandungan, pemeriksaan laboratorium, pelayanan KB Suntik, KB IUD, KB pil, KB implan, konseling, khitan dan pijat bayi. Rata-rata semua kunjungan yaitu 900 pasien sedangkan untuk kunjungan pemeriksaan kehamilan 98 perbulan.

Menurut data yang diperoleh pada penelitian di BPRB Amalia Bantul pada tanggal 1 Juni 2012 - 30 Juni 2012 yang dilakukan pada 30 orang ibu hamil dengan memberikan konseling mengenai MKET terhadap 15 orang dan 15 orang lagi tidak diberi konseling hasilnya responden yang diberi konseling yang memilih MKET ada 10 responden sedangkan yang tidak diberi konseling responden yang memilih MKET ada 2 responden. Dalam satu bulan tersebut terdapat 103 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPRB Amalia 41 diantaranya hamil trimester III

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu sebagai berikut:

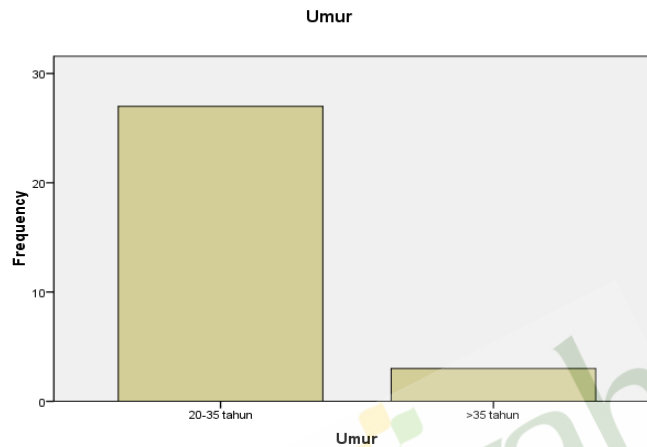


Diagram 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Di BPRB Amalia Bantul

Diagram 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu berjumlah 27 responden atau 90 %.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan oleh peneliti didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan ibu sebagai berikut:

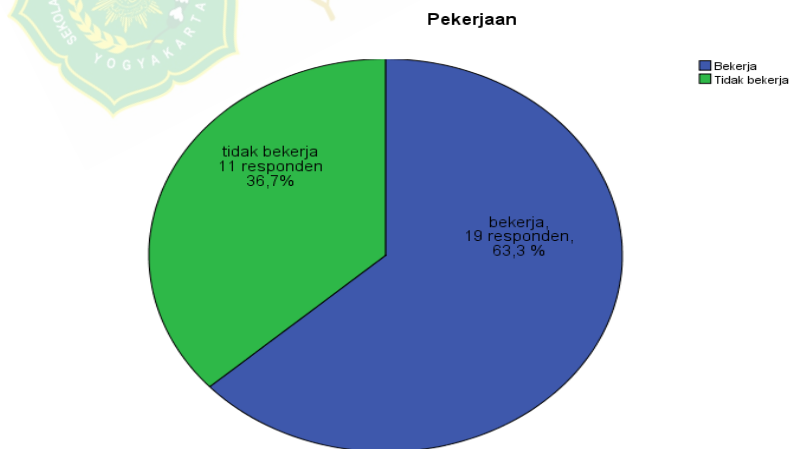


Diagram 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di BPRB Amalia Bantul

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja yaitu 19 responden atau 63,3 % dari 30 responden di BPRB Amalia Bantul.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagai berikut:

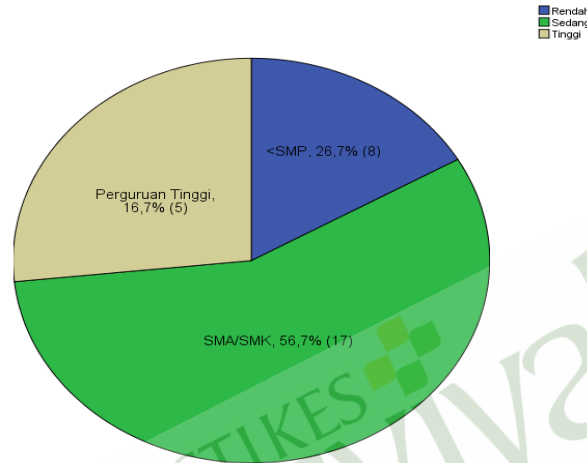


Diagram 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di BPRB Amalia Bantul

Diagram 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sedang yaitu SMA/SMK sebanyak 17 responden atau 56,7% dari seluruh responden.

3. Penyajian Data

a. Pengaruh umur terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih

Tabel 1 Pengaruh Umur Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Di BPRB Amalia Bantul Tahun 2012

Umur \ MKET	Ya	Tidak
20-35 tahun	12	15
> 35 tahun	0	3
Total	12	18

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak merencanakan untuk menggunakan MKET pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 15 responden atau 50% dari seluruh responden.

b. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih

Tabel. 2 Pengaruh Pekerjaan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Di BPRB Amalia Bantul Tahun 2012

MKET \ Pekerjaan	Ya	Tidak
Bekerja	7	12
Tidak Bekerja	5	6
Total	12	18

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak merencanakan untuk menggunakan MKET pada responden yang tidak bekerja yaitu sejumlah 12 responden atau 40% dari keseluruhan responden.

- c. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap rencana pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Di BPRB Amalia Bantul Tahun 2012

MKET \ Pendidikan	Ya	Tidak
Rendah	0	5
Sedang	8	9
Tinggi	4	4
Total	12	18

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar yang tidak merencanakan menggunakan MKET pada tingkat pendidikan sedang yaitu sejumlah 9 responden atau 30% dari seluruh responden.

- d. Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan responden yang merencanakan untuk menggunakan MKET dalam diagram distribusi frekuensi sebagai berikut :

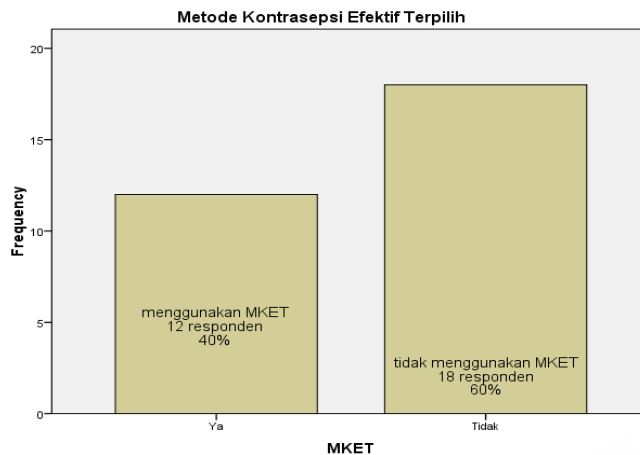


Diagram 5. Diagram MKET Di BPRB Amalia Bantul

Diagram 5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang merencanakan untuk menggunakan MKET ada 12 responden atau 40% dari seluruh responden.

e. Pengaruh Konseling Terhadap Rencana Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pengaruh pemberian konseling terhadap rencana menggunakan MKET dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Table 4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Konseling Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di BPRB Amalia Bantul Tahun 2012

MKET	Konseling			
	Ya		Tidak	
	N	F	N	F
Ya	10	66,67 %	2	13,33%
Tidak	5	33,33 %	13	86,67 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 sebagai kelompok kasus dan 15 sebagai kelompok kontrol. Kelompok kasus tersebut diberi konseling mengenai metode kontrasepsi, sedangkan kelompok kontrol tanpa konseling terlebih dahulu. Hasilnya pada kelompok kasus terdapat 10 responden (66,67 %) yang merencanakan untuk menggunakan MKET setelah persalinan, sedangkan yang 5 responden merencanakan untuk menggunakan metode kontrasepsi selain MKET. Hasil pada kelompok kontrol terdapat 2 reponden yang merencanakan untuk menggunakan MKET setelah persalinan sedangkan yang 13 responden merencanakan untuk menggunakan metode kontrasepsi selain MKET setelah persalinan.

Hasil perhitungan uji statistik dengan *Chi Kuadrat* yang dilakukan dengan program komputerisasi menunjukkan *correlation coefficient* adalah 0,478 dan *significant 2-tailed* 0,003, hal ini menunjukkan bahwa nilai *p* kurang dari 0,050 sehingga H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih sebesar 0,478 atau 47,8 %

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun tidak merencanakan untuk menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih dan hasil dari pengolahan dengan sistem komputerisasi menunjukkan nilai *significant 2-sided* 0,136 yang berarti umur tidak mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih.

Dari 30 responden terdapat 19 responden yang bekerja, dari 19 responden tersebut 12 responden yang tidak merencanakan untuk menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih. Sedangkan hasil pengolahan dengan sistem komputerisasi menunjukkan bahwa nilai *significant 2-sided* 0,643 yang berarti tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih.

Pendidikan ibu dalam penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, hal ini ditunjukkan dengan nilai *significant 2-sided* 0,134. Dengan data yang diperoleh yaitu sebagian besar responden tidak merencanakan menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih dan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 9 responden.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andanuri tahun 2010 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berKB yang hasilnya bahwa faktor-faktor tersebut adalah usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, agama, dan tingkat pengetahuan. Selain itu teori Hartanto (1996) juga menyatakan bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi.

Penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di BPRB Amalia Bantul masih cukup rendah yaitu 8 akseptor atau 4,37%, hal ini sesuai dengan hasil survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2007 yang menyatakan bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang masih rendah.

Jika dibandingkan dengan hasil survey SDKI 2007 yang menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi jangka panjang 7,1 % dari seluruh akseptor kontrasepsi, menunjukkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPRB Amalia lebih rendah, oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan khusus untuk meningkatkan angka tersebut.

Rencana penggunaan MKET dalam penelitian ini pada kelompok yang diberi konseling adalah sebesar 10 responden atau 33,33%, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi konseling ada 2 responden atau 6,67 %. Menurut Saifuddin (2006) dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya, disamping itu dapat membuat klien lebih puas. Konseling yang baik juga akan

membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Konseling juga akan mempengaruhi interaksi antara petugas dan klien karena dapat meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada.

Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Oleh karena itu, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2006).

Hasil perhitungan uji statistik *chi square* yang dilakukan dengan program komputerisasi menunjukkan *contingency coefficient* adalah 0,478 dan *significant 2-tailed* 0,003, hal ini menunjukkan bahwa nilai p kurang dari 0,050 yang didapat dari tingkat kesalahan 5 % dan derajat kebebasan 1.

Hasil perhitungan uji keamatan hubungan dengan menggunakan koefisien kontingensi didapatkan keamatan hubungan sebesar 0,478. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Islam MR, Thorvaldsen G (2012) di Banglades yang hasilnya bahwa layanan yang diberikan kepada masyarakat dan peparan dari media massa signifikan terhadap pengetahuan tentang KB dan penggunaan kontrasepsi.

Hipotesa pada penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III. Hipotesa tersebut diterima, sehingga hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil trimester III.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sampel yang digunakan hanya 30 responden hal ini mengingat sampel yang terdapat di tempat penelitian ini juga terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian konseling dengan pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih pada ibu hamil TM III di BPRB Amalia Bantul Tahun 2012.
- b. Rencana penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di BPRB Amalia Bantul terdapat 12 reponden (40%) dari seluruh responden.
- c. Pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih memiliki tingkat keamatan hubungan dengan nilai p value 0,478.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diajukan penulis yaitu kepada :

1. BPRB Amalia Bantul
Bagi bidan di BPRB Amalia Bantul hendaknya memberikan konseling secara lengkap kepada ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilannya di BPRB Amalia tentang metode kontrasepsi, sehingga ibu hamil tersebut dapat merencanakan penggunaan kontrasepsi secara matang.
2. Institusi
Institusi pendidikan kebidanan hendaknya meningkatkan pembelajaran mahasiswa mengenai konseling serta dalam praktiknya sehingga mahasiswa memiliki bekal yang baik untuk melakukan konseling terhadap pasien.
3. Ibu hamil hendaknya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan datang dengan ditemani suaminya sehingga keduanya bisa menerima apa penjelasan dari bidan terutama mengenai metode kontrasepsi. Selanjutnya pasien bisa untuk memusyawarahkan dengan suaminya di rumah mengenai rencana penggunaan metode kontrasepsi, sehingga ketika bersalin sudah siap menggunakan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan Terjemahan

Andanuri, Mabrurroh (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Ber-KB Pada Wanita Usia Subur Di Desa Boro Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=12504 tgl 18 des 2011

Islam MR, Thorvaldsen G. (2012). Family planning knowledge and current use of contraception among them peer reviewed article OAJC. Di akses tanggal 1 Agustus 2012. <http://www.dovepress.com/family-planning-knowledge-and-current-use-of-contraception-among-the-m-peer-reviewed-article-OAJC>

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta

. (2006). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta

Soliman, 2010. Impact of antenatal counseling on couples' knowledge and practice of contraception in Mansoura, Egypt. *Estearn Mediteranian Helath Journal volume 5, Issue 5, page 1002-1013*

Wiknjosastro, Hanifa. (2007) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo